

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MENGHAFAKAL BACAAN
SHALAT 5 WAKTU PESERTA DIDIK KELAS IV
DI UPTD SD NEGERI 9 PAREPARE**



OLEH :

**ISMAWATI
NIM: 18.1100.073**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL BACAAN
SHALAT 5 WAKTU PESERTA DIDIK KELAS IV
DI UPTD SD NEGERI 9 PAREPARE**



OLEH :

**ISMAWATI
NIM: 18.1100.073**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare

Nama Mahasiswa : Ismawati


Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2320 Tahun 2021

Disetujui oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. 

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. 

NIP : 19651231 199203 1 056

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare

Nama Mahasiswa : Ismawati

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2320 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2023

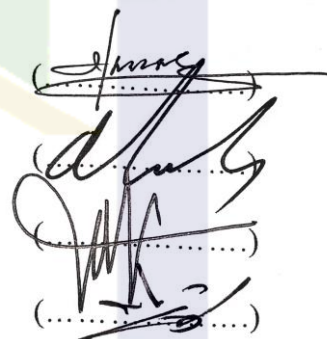
Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Sekertaris)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota)

H. Sudirman, M.A. (Anggota)



Mengetahui:

✓ Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. S

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala rasa syukur dari segala rahmat dan limpahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si. dan bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani Yunus, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang sangat positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam ruangan lingkup kegiatan perkuliahan maupun di luar pada lingkup kegiatan perkuliahan.

4. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., dan Bapak H. Sudirman M.A., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak/ibu selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama melakukan studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 9 Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat yang senantiasa mendukung dan seluruh teman seperjuangan PAI 2018 yang telah memberi semangat yang tiada hentinya dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Agustus 2022 M
3 Muharram 1444 H

Penulis,



Ismawati
NIM. 18.1100.073

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ismawati
NIM : 18.1100.073
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 16 Februari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik kelas IV UPTD SD Negeri 9 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Agustus 2022
Penulis



Ismawati
NIM. 18.1100.073

ABSTRAK

Ismawati. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah dan Muh. Akib).

Strategi adalah kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru yaitu untuk mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 9 Parepare. Kesulitan menghafal adalah suatu kondisi proses menghafal yang terganggu yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan atau kendala-kendala untuk mencapai hafalan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu dan faktor penyebab kesulitan dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare serta mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu observasi (jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan), wawancara (jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur), dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu uji kredibilitas, uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), uji kepastian (*konfirmaility*). Adapun untuk menganalisis data yang digunakan peneliti peroleh yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di UPTD SD Negeri 9 Parepare menunjukkan bahwa 1) kurangnya minat dan motivasi dalam menghafal, tidak memiliki minat untuk menghafal bacaan shalat terkadang membosankan dan merasa mengantuk ditambah lagi peserta didik memiliki kemampuan menghafal/mengingat kurang baik, peserta didik yang tidak atau kurang mengetahui bacaan tulisan arab, dan bacaan al-Qur'an yang masih belum lancar. 2) Faktor penyebab kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu pertama faktor internal yaitu tingkat intelegensi berbeda-beda peserta didik seperti mengingat hafalan, kemampuan membaca tulisan arab yang berbeda-beda, serta minat dan motivasi peserta didik yang kurang. Sedangkan Faktor kedua yaitu faktor eksternal meliputi pengaruh gadget, pengaruh lingkungan dan keluarga. 3) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik ialah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *card sort*.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Menghafal

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iiv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vvii
DAFTAR ISI.....	iviii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Guru Pendidikan Agama Islam	22
3. Kesulitan Menghafal	25
4. Shalat.....	28
C. Tinjauan Konseptual	38
D. Bagan Kerangka Pikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	42
F. Uji Keabsahan data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Kesulitan Peserta Didik Dalam Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Di Kelas IV di UPTD SDN 9 Parepare	51
2. Faktor Penyebab Kesulitan dalam Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare.....	55
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu.....	61
B. Pembahasan.....	67
1. Kesulitan Peserta Didik Dalam Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Di Kelas IV di UPTD SDN 9 Parepare	67
2. Faktor Penyebab Kesulitan Dalam Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV Di UPTD SD Negeri 9 Parepare....	69
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu.....	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	I
----------------------	---

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Tinjauan Relevan	11



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Ketetapan Pembimbing	V
2	Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTSP	VI
3	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP	VII
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	VIII
5	Lembar Observasi	IX
6	Pedoman Wawancara	X
7	Surat Pernyataan Wawancara	XII
8	RPP	XVI
9	Daftar Nilai Peserta Didik	XVIII
10	Dokumentasi	XX
11	Biodata Peneliti	XXVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيُّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيُّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (darul Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan maka kita akan mudah mengetahui dan mencari sumber informasi terkait hal yang belum kita ketahui dan memperluas pandangan cakrawala berpikir yang sudah ada dalam diri manusia sejak dilahirkan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan subjek manusia dengan tujuan untuk membentuk dan menuntun pribadi yang jauh lebih baik dalam arti memanusakan manusia atau membudayakan manusia.

Jadi pendidikan sangatlah perlu dimiliki oleh setiap manusia baik yang didapatkan secara formal ataupun non formal karena pendidikan adalah hal yang penting dalam kelangsungan hidup setiap individu. *Philosophy of education : an introductio* mengatakan bahwa:

*Education is a enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*¹

Adapun arti pernyataan tersebut yaitu pendidikan adalah usaha yang bertujuan untuk menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa hal ini dicapai dengan mentransmisikan keterampilan dan pemahaman keterampilan dari satu orang ke orang lain.

Pendidikan merupakan proses memanusiakan secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman. Setiap anak harus

¹T.W. Moore, *Philosophy Of Education:Aan Introduction* (London: Routledge and Kegan Paul, 1992) , h.134.

belajar dari pengalaman di lingkungan sosial, sedangkan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya dan merespon segala permasalahan yang ada dimasyarakat sekitar.²

Begitu pentingnya pendidikan Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majilis”,maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”,maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Ayat dapat kita ambil hikmahnya, bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga Allah swt meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Pendidikan dengan manusia tidak dapat terpisahkan karena tanpa mempunyai pendidikan manusia tidak akan bisa hidup dan berkembang, sejahtera dan bahagia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

²Suparlan Suharto *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007), h. 111.

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan *Terjemahan Al-Jum Anatul'ali*, Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2007, h.542.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.⁴

Dari isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan agama itu memiliki bagian yang penting bagi bekal pengetahuan peserta didik di Indonesia.

Pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan suatu mata pelajaran wajib disetiap sekolah baik dari tingkatan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, bahkan sekolah menengah atas meski dapat dikatakan bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang yakni hanya dilaksanakan sepekan sekali disetiap kelas dalam suatu ruang lingkup sekolah.

Pendidikan agama islam adalah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁵

Berdasarkan pendapat di atas bahwa guru pendidikan agama islam memegang pengaruh yang sangat penting dalam pendidikan agama islam yakni memiliki tugas seperti mengarahkan serta membimbing peserta didik untuk mampu membaca dan menghafal al-Qur'an, menghafal bacaan shalat serta memahami makna apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an yang merupakan pedoman umat muslim yang wajib diketahui apa isi dan bagaimana cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia*, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.35.

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki memiliki peserta didik yang berkesulitan belajar. Pada dasarnya kesulitan belajar peserta didik merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai dalam tingkah laku peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar peserta didik seringkali menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah, menunjukkan sikap yang kurang wajar.

Bermacam-macam kesulitan belajar yang ditemukan di sekolah, apalagi suatu sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan tenaga guru yang apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah dengan tenaga guru dan peserta didik tidak seimbang. Jumlah peserta didik melebihi daya tampung disekolah.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diantaranya adalah peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan. Karena biasanya peserta didik golongan ini membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar khususnya dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yaitu strategi yang digunakan, dan kesulitan belajar yang khususnya dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.⁶

Dalam proses pembelajaran guru dapat menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mengatasi kesulitan belajar dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu tersebut dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru, dalam dunia

⁶Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha, 2008), h. 6.

pendidikan strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan metode pada proses pembelajaran, dan adapun metode pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran yaitu metode praktik dan metode pembiasaan, metode praktik merupakan metode mengajar dengan peserta didik melaksanakan kegiatan latihan atau praktik.

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika guru sedang mempraktikkan bacaannya maka peserta didik harus menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu sehingga ketika disuruh peserta didik bisa menirukan apa yang dibaca oleh gurunya tersebut, metode pembiasaan ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa, seorang guru harus sering mengulang-ulang bacaan dan tulisan ayat-ayat al-Qur'an nya agar peserta didik terbiasa mendengarkan, mengikuti, dan menirukan apa yang dibaca dan ditulis oleh gurunya.

Pada UPTD SDN 9 Parepare guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajarannya mengevaluasi hafalan shalat 5 waktu peserta didik dalam hal ini terkhusus pada kelas IV dengan cara mengarahkan peserta didik untuk terlebih dahulu membaca surah secara bersama-sama. Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan. Hafalan merupakan suatu kegiatan yang mampu

mengulanginya berkali-kali tanpa melihat teks. Pembelajaran agama Islam dengan materi shalat peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan hafal dengan bacaan shalat. Salah satu model pembelajaran yang tepat, efisien, dan efektif dalam pembelajaran materi shalat adalah dengan metode latihan (*drill*). Metode latihan (*drill*) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menghafal bacaan shalat 5 waktu dengan baik. Oleh karena itu, perlu dipergunakan strategi mengajar yang lain agar tujuan meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat 5 waktu pada peserta didik dapat diwujudkan dengan sebaik mungkin.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru pendidikan agama Islam dapat menggunakan strategi-strategi lain yang dapat menunjang kegiatan menghafal bacaan shalat 5 waktu yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan kegiatan belajar peserta didik, sehingga strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan penyusun skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV Di UPTD SDN 9 Parepare”

⁷Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, “*Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*” (Bandung: Rafika Aditama, 2009), h. 91.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas maka, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apa kesulitan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu di kelas IV di UPTD SDN 9 Parepare?
2. Apa faktor penyebab kesulitan dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas IV di UPTDSDN 9 Parepare?
3. Bagaimana strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas IV di UPTD SDN 9 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu di kelas IV di UPTD SDN 9 Parepare
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas IV di UPTD SDN 9 Parepare.
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas IV di UPTD SDN 9 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Untuk memperluas pemahaman kepustakaan tentang pola perilaku peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Sebagai bahan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pentingnya dalam menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya, agar dapat diatasi dengan baik.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi setiap peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam dan dapat belajar lebih efektif dan efisien.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan survey yang penulis lakukan, ada beberapa kajian yang diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Desya Yuningrum dengan judul penelitiannya "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Shalat Anak Usia 6 Tahun melalui Metode Pembiasaan ". Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah anak TK B usia 6 tahun sebanyak 1 anak. Penelitian tindakan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart. Desain ini berisikan tahapan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh desya Yuningrum dengan penelitian ini yakni terletak pada variabel bebas yang sama yaitu Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data .

Adapun perbedaannya serta nilai kebaruan dari penelitian ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Desya Yuningrum adalah Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun sedangkan penelitian ini menekankan kepada strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu dan melibatkan peserta didik kelas IV.¹

¹ Desya Yuningrum, "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan", (Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta, Indonesia, 2018).

2. Kasyadi dengan judul penelitiannya “Menghafal Bacaan Shalat Melalui Metode Practice Rehearsal Pairs Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sleman”. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa proses metode *Practice Rehearsal Pairs* dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal.

Berdasarkan penelitian relevan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang menghafal bacaan shalat peserta didik. Adapun perbedaan dan nilai kebaruan penelitian ini yakni berbeda dalam segi lokasi serta subjek penelitian adapun subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV UPTD SDN 9 Parepare.²

3. Rahman Taufik dengan judul penelitian ”Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Siswa Kelas 2 SD di rumah Belajar Makanul Akhyar Panembong Kec. Banyongbom Kab. Garut”. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa upaya guru meningkatkan hafalan bacaan shalat yakni dengan menggunakan metode berbasis audio visual metode ini merupakan metode lain dari pada metode sebelumnya, metode ini lebih berkesan bagi peserta didik setingkat SD dalam menjalani proses pembelajaran khususnya saat

²Kasyadi, “Menghafal Bacaan Shalat melalui Metode Practice Rehearsal Pairs Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sleman”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Sleman, 2017).

menghafal bacaan shalat dengan cara melihat video animasi tata cara shalat dan mendengarkan bacaannya .

Berdasarkan penelitian relevan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama melibatkan peserta didik SD. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah dengan penelitian ini adalah menekankan pada upaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat meningkatkan hafalan bacaan shalat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan kepada strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat yang dialami peserta didik .

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Shalat Anak Usia 6 Tahun melalui Metode Pembiasaan	Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menafsirkan data.	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu , penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan kemampuan hafalan bacaan shalat anak usia 6 tahun. Sedangkan penelitian ini menekankan kepada strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas IV
2	Menghafal bacaan Shalat melalui Metode <i>Practice Rehearsal Paractice</i> Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang menghafal bacaan shalat peserta didik	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu berbeda dalam segi lokasi serta subjek penelitian, adapun subjek penelitian ini yaitu

	Sleman		peserta didik kelas IV
3.	Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Siswa Kelas 2 SD di Rumah Belajar Makanul Akhyar Panembong Kec. Banyongbom Kab. Garut	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melibatkan peserta didik SD.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menekankan pada upaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan kepada strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat yang dialami peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “ kata kerja“ dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *a go* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plant actions*). Mintzberg dan Waterz, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).³

³ Pupu Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 2.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁴

Istilah strategi banyak kita jumpai di masyarakat, arti strategi adalah cara untuk dapat memperoleh sesuatu tujuan atau memenangkan suatu pertandingan dengan memperhatikan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh team atau perseorangan yang bersangkutan. Istilah strategi bila digunakan di bidang pembelajaran berarti cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, dimana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik.⁵

Di dalam dunia pendidikan, Strategi merupakan rencana tindakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Termasuk juga etika seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.⁶

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Berdasarkan pendapat Martini Yamin strategi dapat didefinisikan sebagai suatu acuan dalam memposisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana, sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.⁷

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 18.

⁵ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h.61.

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

⁷ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012), h. 65.

Strategi guru adalah cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Strategi pada intinya langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.⁸

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Moedjiono dalam Masitoh dan Laksmi Dewi, strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana guru menggunakan siasat tertentu.⁹

Istilah strategi banyak dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan peristiwa pembelajaran .

Memerhatikan beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa ahli pembelajaran di atas, dapat dicermati bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya bukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran substansinya meliputi semua variabel atau komponen program pembelajaran, termasuk didalamnya variabel strategi pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen program pembelajaran, berfungsi untuk mewujudkan aktualisasi proses pembelajaran.

⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 206.

⁹Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran, Program Peningkatan Kualifikasi Guru dan Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 37.

Strategi pembelajaran perwujudannya berupa ketepatan guru tentang tindakan strategis untuk mewujudkan proses pembelajaran. Dari segi waktu penempatannya, strategi pembelajaran ditetapkan ketika guru merancang desain perencanaan pembelajaran.

b. Konsep Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

Strategi yang digunakan pendidikan dalam mengajarkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah strategi pembelajaran aktif. Adapun pengertian dari strategi pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Bonwell dalam Samadhi, pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi,
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat, baik secara

mental maupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif.¹⁰

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar strategi sebagai pola dasar yang harus diterapkan oleh guru berdasarkan fungsi, peranan, tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang dapat dilakukan secara efektif dalam memperoleh dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, tetapi tidak mustahil untuk dilaksanakan. Guru harus memiliki sejumlah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran. Ada dua strategi utama yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.¹¹

Adapun strategi yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran :

1) Pengetahuan

Guru yang efektif menguasai materi pembelajaran dan memiliki keahlian untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tugas mengajarnya dapat dilaksanakan dengan baik. Ia memiliki strategi pembelajaran yang baik yang didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan memiliki hubungan baik dengan peserta didik.

2) Komitmen, Motivasi, dan Kesabaran

Menjadi guru efektif dalam melaksanakan strategi pembelajarannya juga membutuhkan komitmen, motivasi dan kesabaran. Strategi pembelajaran pada umumnya menekankan agar peserta didik menyusun dan membangun pengetahuan

¹⁰Bonwell Samadhi, *Pembelajaran Aktif* (2010), h. 47.

¹¹Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 89.

dan pemahamannya secara mandiri , tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu , tetapi juga mampu memberikan dorongan kepada peserta didik dalam menemukan pengetahuannya, dan peserta didik diajarkan untuk berfikir kritis .

Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam , maka akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan.¹²

c. Macam-macam strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah :

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹³ Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan

¹²Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h.207.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 177.

deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok.

Jadi dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru.

2) Strategi Pembelajaran Heuristik

Strategi pembelajaran Heuristik adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.¹⁴

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual peserta didik. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 173.

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 219.

pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (*discovery*) dan penyelidikan (*inquiry*).¹⁶ Adapun yang dimaksud dalam dua sub-strategi itu adalah:

a) Discovery

Metode *discovery* (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.¹⁷ Metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

b) Inquiry

Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik pada proses berpikir secara kritis dan analitis.¹⁸ Metode *inquiry* merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam model *inquiry* peserta didik dirancang untuk terlibat dalam melakukan *inquiry*. Model pengajaran *inquiry* merupakan pengajaran yang terpusat pada peserta didik. Tujuan utama model *inquiry* adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 28.

¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 193.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 195.

3) Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.¹⁹ Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi peserta didik tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih peserta didik berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitive.²⁰ Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu peserta didik memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan peserta didik untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-penalaman yang

¹⁹Dale Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), h. 384-386.

²⁰Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2010), h. 155.

diperoleh peserta didik akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya minat, kapabilitas dan sikap-sikap mereka.²¹

Refleksi pada peserta didik dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada peserta didik yaitu:

- a) Lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan
 - b) Pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi
 - c) Kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut peserta didik mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi.²²
- 4). Strategi pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama peserta didik dalam kelompok adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu, dimana peserta didik belajar bersama.

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik pandai mengajar peserta didik yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. peserta didik kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Peserta didik yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah

²¹Dale Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), h. 381.

²²Jenife Moon, *A Handbook for Reflective Practice and Profesional Development*. USA : Routledge, 1999), 165-17

menggunakan strategi kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.²³

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dengan proses penentuan rencana yang disertai penyusunan cara atau upaya untuk sebuah tujuan yang dapat tercapai, Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memiliki sebuah rencana dan tujuan yang terarah dengan jelas, dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran menghafal bacaan shalat 5 waktu menjadi lebih aktif, peserta didik merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Agama Islam

Guru agama secara umum adalah seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama kepada orang lain. Pengertian guru agama Islam berkembang sesuai dengan tugas dan peran yang dilaksanakan dalam rangka penyampaian materi pendidikan agama Islam. Pada saat ini guru agama Islam tidak terbatas sebagai pengajar saja, namun juga memiliki tugas dan fungsi sebagai pengajar.²⁴

Guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.²⁵

²³ Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* h. 188.

²⁴ Wetsy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta : Rineka Cipta, 1998),h.48.

²⁵ Akmal Hawaii, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu kepada seorang maupun kepada kelompok orang yang memiliki kemampuan dan dapat menjalankan tugas sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik.

Guru mempunyai peran yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologi, sosial, dan moral. Guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekspert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui cara yang sistematis dan terencana agar dapat mengenal, memiliki, menghayati sampai mengimani ajaran islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Adz Dzariyat /51: 56. yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁶

²⁶ Departement Agama RI, AL-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jum Anatul'ali, Lembaga Percetakan AL-Qur'an Raja Fahd, 2007, h.520.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah “ tujuan pokok dari pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah swt, berbakti kepada bangsa dan negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

c. Fungsi pendidikan Agama islam

Fungsi pendidikan Agama Islam di sini dapat menjadi inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi segala tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah swt, pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; biasanya dimulai dengan menuntunnya mengucapkan *Lā ilāha illa l-Lāh* (لا إله إلا الله), Tiada tuhan selain Allah.
- 2) Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram).

Mengarahkan anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut *hablumminallah* maupun ibadah *hablumminannas*.

²⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*(Jakarta: Bulan Bintang . 2009), h.22.

3. Kesulitan Menghafal

a. Pengertian Kesulitan Menghafal

Kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran. Kesulitan merupakan kondisi peserta didik saat mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan merupakan sesuatu yang menghambat terjadinya proses pembelajaran, terutama dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar pasti susah untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menghafal berasal dari kata dasar hafal, jika dalam bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa jadi menghafal adalah mengucapkan kembali apa yang telah masuk dalam ingatan di luar kepala dan dalam keadaan sadar serta tidak melihat catatan atau buku.

Menghafal adalah proses aktifitas menanamkan materi kedalam ingatan, sehingga nanti dapat diingat kembali secara sempurna sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²⁹

Dengan demikian, menghafal adalah sebuah kegiatan mengulang-ulang sesuatu baik yang didengar maupun yang dilihat oleh panca indra kemudian disimpan dalam memori atau ingatan yang berguna dalam situasi tertentu.

²⁸Irham, M. & Wiyani, N. A. 2013. Psikologi Pendidikan: *Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.h.23

²⁹Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, 'Implemetasi Metode Apel dalam Menghafal Juz-amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern', *Jurnal Al-Murabbi* (2016), h. 3.

Zakiah Daradjat menjelaskan agar hafalan mampu melekat dalam pikiran dan ingatan seseorang harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :³⁰

- 1) Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan semaksimal mungkin mampu dengan baik di pahami dengan peserta didik.
- 2) Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan, keseluruhan, dan bukan merupakan fakta yang lepas.
- 3) Bahan yang telah mampu dihafal hendaknya mampu digunakan secara fungsional pada situasi tertentu.
- 4) *Active recall* hendaknya senantiasa selalu dilakukan.
- 5) Metode keseluruhan atau bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Kesulitan menghafal adalah kesukaran suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali, sesuai dengan materi yang asli.

Kesulitan menghafal adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran, tulisan atau pemikiran.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan menghafal sangat mengganggu peserta didik dalam menghafalkan materi-materi yang berbentuk hafalan termasuk hafalan shalat 5 waktu. Kesulitan menghafal juga merupakan kesukaran suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan sehingga tidak dapat diingat kembali.

³⁰Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 109.

³¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 10.

Pada dasarnya kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap orang, tidak hanya dialami oleh peserta didik yang kemampuannya rendah tapi juga dialami oleh peserta didik yang kemampuannya rendah tapi juga dialami oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi. Kesulitan menghafal merupakan suatu kondisi proses menghafal yang terganggu yang ditandai oleh hambatan-hambatan atau kendala untuk mencapai hasil hafalan yang baik.

Kesulitan menghafal pada peserta didik biasanya tampak jelas .dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri.

b. Faktor-faktor kesulitan menghafal

1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan menghafal pada peserta didik seperti kondisi peserta didik yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya.

b) Faktor psikologi

Faktor psikologi peserta didik yang dapat menyebabkan kesulitan menghafal meliputi tingkat intelegensi pada umumnya rendah. Bakat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya menghafal rendah, minat menghafal kurang, motivasi yang rendah dan kondisi mental yang kurang baik.³²

³²A Ahmadi & W Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 25.

2) Faktor eksteren (faktor dari luar manusia) meliputi:

a) Faktor non sosial

Faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan peserta didik menghafal yaitu kondisi ruang belajar yang kurang baik, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin.

b) Faktor sosial

Faktor sosial juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan pada peserta didik seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.³³

Berdasarkan uraian tersebut bahwa faktor kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, motivasi, minat, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial peserta didik seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

4. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan maha Pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan.³⁴

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a. Sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba

³³A Ahmadi & W Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 26-27.

³⁴Baqir Sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 239.

kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah swt. Dari sini maka shalat dapat menjadi permohonan pertolongan dan meyingkirkan bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Baqarah/2: 153.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman yang beriman!mohon pertolonganlah (kepada allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang yang sabar (QS.Al-Baqarah :153).³⁵

Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam, berakal, baligh, suci dari haid dan nifas, pada waktu-waktu yang telah ditentukan bagi orang-orang yang beriman sebanyak lima kali dalam sehari semalam.³⁶

Adapun diantara firman Allah yang mewajibkan untuk melaksanakan shalat didalam al-Qur’an surat an-Nisa/4: 103.

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَادْكُرُوْا اللّٰهَ قِيَمًا وَّقُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْ ۗ فَاِذَا اَطْمَأْنَنْتُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلٰى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa).Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. an-Nisa: 103).³⁷

Dengan demikian, shalat lima waktu merupakan satu-satunya kewajiban

³⁵ Departement Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jum Anatul’ali, Lembaga Percetakan Al-Qur’an Raja Fahd, 2007, h. 24.

³⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islami*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 53

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*

muslim yang tidak pernah gugur sepanjang syarat shalat harus terpenuhi akal sehatnya. Karena itu Nabi Muhammad saw mengajarkan shalat tidak hanya dalam kondisi sehat tetapi juga shalat dalam keadaan sakit, di perjalanan, bahkan dalam kondisi ketakutan atau perang. Shalat tetap dilakukan bagi orang muslim.

Dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Disebutkan juga dalam hadits dari Jabir bin Abdillah radhiallahu'anhu, Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ ۖ

“Sesungguhnya batas antara seseorang dengan syirik dan kekafiran itu adalah meninggalkan shalat.” (HR. Muslim No. 82).

Hadis ini menjelaskan bahwa shalat merupakan penghalang buat dosa. Barang siapa yang rutin shalat fardu dan sunah, serta menghayati maknanya, maka ia menjadi pengingat agar seorang hamba menjauhi perbuatan dosa.

b. Syarat wajib shalat

Syarat wajib adalah segala hal yang harus ada dan terjadi, sejak sebelum suatu kewajiban dilaksanakan. Adapun syarat wajib shalat adalah:

1) Beragama Islam

Hal ini dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syariat seperti shalat dan zakat adalah orang Islam bukan orang kafir. Ini didasarkan pada fakta bahwa orang-orang kafir bukanlah objek yang dituntut untuk melaksanakan cabang-cabang syariat.

2) Sudah baligh dan berakal

Shalat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya, akan tetapi orang yang merawat dan mendidik wajib memerintahkannya untuk menjalankan shalat sejak ia berumur 7 tahun dan memukulnya saat usianya menginjak 10 tahun.

- 3) Suci dari hadas besar dan kecil

Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib) atau tayamum.

- 4) Mampu melaksanakan
- 5) Menghadap Kiblat

Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.³⁸

c. Rukun shalat

- 1) Berniat

Niat menurut bahasa adalah ketetapan hati, untuk melakukan sesuatu dibarengi dengan pekerjaannya.

- 2) Berdiri bagi yang sanggup melaksanakan shalat wajib

Berdiri tegak bagi yang sanggup melaksanakan shalat fardhu. Boleh baring atau duduk bagi yang sedang sakit.

- 3) Takbiratul ihram

Takbiratul ihram, yakni mengucapkan Allahu Akbar

- 4) Membaca surah Al- Fatihah

Bacaan Al- Fatihah diisyaratkan harus berbahasa arab

- 5) Rukuk

Menurut bahasa rukuk berarti membungkuk

- 6) I'tidal

Setelah rukuk, lalu bangkit dengan mengangkat kedua tangan sebatas telinga hingga berdiri kembali sambil membaca doa

³⁸Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Op. Cit.*, h. 169-170.

7) Sujud

Sujud berarti tunduk. Sujud terlaksana dengan menempelkan dahi atau hidung

8) Duduk diantara dua sujud

Setelah sujud kemudian bangkit dari sujud mengambil posisi duduk sambil membaca “*Allahu Akbar*”, posisi kedua telapak tangan berada diatas kedua paha dekat lutut.

9) Duduk akhir

Gaya duduk tahiyat akhir adalah dengan mengambil posisi duduk tawaruk, yakni gaya duduk dengan pangkal paha yang kiri bertumpuk langsung pada lantai dan telapak kaki kiri dimasukkan di telapak kaki kanan

10) Membaca tasyahud akhir

11) Membaca shalawat nabi

12) Salam

Setelah selesai berdoa pada tasyahud akhir kemudian melakukan “salam” yaitu menengok kekanan sampai terlihat dari belakang dengan membaca “*assalamualaikum warahmatullah*”.³⁹

Rukun-rukun shalat ada beberapa yaitu niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca alfatihah, rukuk dengan thumaninah, i'tidal dengan thumaninah, sujud dengan thumaninah, duduk diantara dua sujud dengan thumaninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, salam dan tertib. Dari beberapa rukun shalat tersebut harus dikerjakan secara berurutan dan apabila salah satu rukun shalat ada yang ditinggalkan dengan sengaja maka tidak sah shalat orang tersebut dan apabila orang tersebut lupa atau ragu ada salah satu rukun yang tertinggal maka bisa diganti dengan sujud sahwi yang dilakukan di rakaat terakhir sebelumsalam.

³⁹ Ahmad Baei Jafar, *Terapi Shalat Sempurna*, (PT Lingkar Pena Kerativa, 2008), h. 85-86.

d. Macam-Macam Shalat Fardhu

Shalat merupakan kewajiban rutin yang harus dikerjakan lima kali sehari semalam, oleh setiap muslim yang *mukallaf* (sudah dibebankan kewajiban agama). Secara rinci pembagian waktu shalat yaitu:

- 1) Shalat Shubuh waktunya dari terbit fajar (*fajar shidiq*) hingga terbit matahari.
- 2) Shalat Zuhur dilakukan sebanyak empat raka'at, awal waktunya setelah condong matahari (tergelincir) dari pertengahan langit.
- 3) Shalat Ashar dilakukan sebanyak empat raka'at, waktunya mulai dari habisnya waktu Zuhur, yakni sejak bayang-bayang suatu benda melebihi sedikit panjang benda aslinya, hingga terbenamnya matahari.
- 4) Shalat Maghrib dilakukan sebanyak tiga raka'at, waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya *syafaq* (awan senja, teja) merah. Teja atau *syafaq*.
- 5) Shalat Isya' dilakukan sebanyak empat raka'at, waktunya dari mulai terbenam *syafaq* (awan senja sehabis maghrib) hingga terbit fajar..⁴⁰

Shalat fardhu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap *mukallaf* (orang muslim yang telah balig lagi berakal) ialah shalat yang dilakukan lima kali dalam sehari yaitu diantaranya shalat Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib, isya'. Apabila salah satu shalat tersebut ditinggalkan mendapat dosa dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak.

⁴⁰Moh. Fachrurrozy, *Kunci Ibadah (Panduan Shalat Lengkap)*, (Jakarta: Puataka Amani, 2000), h.31.

e. Tata Cara Shalat

1) Niat

Adapun lafadz pengantar niat shalat 5 waktu:

a) Shalat subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصَّلَاةِ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu subuh 2 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala".

b) Shalat dzuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصَّلَاةِ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu dhuhur 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

c) Shalat ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصَّلَاةِ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu ashar 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

d) Shalat Magrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصَّلَاةِ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu maghrib 3 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

e) Shalat isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصَّلَاةِ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu isya 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala".⁴¹

⁴¹ Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lenka*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1972), h. 40.

2) Takbiratul ihram

Bacaan saat takbiratul ihram adalah takbir, yakni:

اللَّهُ أَكْبَرُ

(Allaahu akbar).

3) Membaca doa Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي
فَطَّرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَأَشْرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan atau dalam keadaan tunduk, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang menyekutukan-Nya."⁴²

4) Membaca surah Al-Fatihah.

5) Rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : "Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung Dan Dengan Memuji-Nya"⁴³

6) I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya : Allah mendengar orang yang memuji-Nya.

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

⁴² Moh.Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lenka*,(Semarang:c.v Toha Putra,1972),h.41.

⁴³ Moh.Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lenka*,(Semarang:c.v Toha Putra,1972),h.45.

Artinya : “Ya Allah ya Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji, sepenuh langit dan sepenuh bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki sesudah itu”.⁴⁴

7) Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : “Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, dan dengan segala puji bagi-Nya”.⁴⁵

8) Duduk Diantara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاغْفِرْ عَنِّي

Artinya : “Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah aku, angkatlah derajatku, berikanlah rejeki kepadaku, berikanlah petunjuk kepadaku, berilah kesehatan kepadaku dan ampunilah aku”.⁴⁶

9) Tasyahud Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَ عَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya : “Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan keselamatan (shalawat), serta kebaikan hanyalah kepunyaan Allah. Keselamatan, rahmat dan berkah dari Allah semoga tetap tercurah atasmu, wahai Nabi (Muhammad). Keselamatan, rahmat dan berkah dari Allah semoga juga tercurah atas kami, dan juga atas seluruh hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah”.⁴⁷

10) Tasyahud Akhir

Ketika melakukan Tasyahud Akhir maka kemudian berikutnya membaca Shalawat, minimal membaca Bacaannya shalawat :

⁴⁴ Moh.Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lenka*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1972), h. 46.

⁴⁵ Moh.Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lenka*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1972), h. 46.

⁴⁶ Moh.Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lenka*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1972), h. 47.

⁴⁷ Moh.Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lenka*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1972), h. 48.

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِرَبِّكَ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَ عَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya :

“Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan keselamatan (shalawat), serta kebaikan hanyalah kepunyaan Allah. Keselamatan, rahmat dan berkah dari Allah semoga tetap tercurah atasmu, wahai Nabi (Muhammad). Keselamatan, rahmat dan berkah dari Allah semoga juga tercurah atas kami, dan juga atas seluruh hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan (Shalawat) untuk Nabi Muhammad. Dan juga limpahkanlah rahmat dan keselamatan (shalawat) kepada keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat dan keselamatan (shalawat) kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Di seluruh alam semesta, sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Maha Agung (Mulia)”.⁴⁸

11) Salam

Adapun bacaan salam sebagai berikut :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Salam ke arah kanan dan kiri seraya mengucapkan: “Assalaamu ‘Alaikum Wa Rahmatullah, Assalaamu ‘Alaikum Wa Rahmatullah (Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpahkan kepadamu).⁴⁹

⁴⁸Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lenka*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1972), h.49.

⁴⁹Departement Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jum Anatul’ali*, Lembaga Percetakan Al-Qur’an Raja Fahd, 2007, h..27.

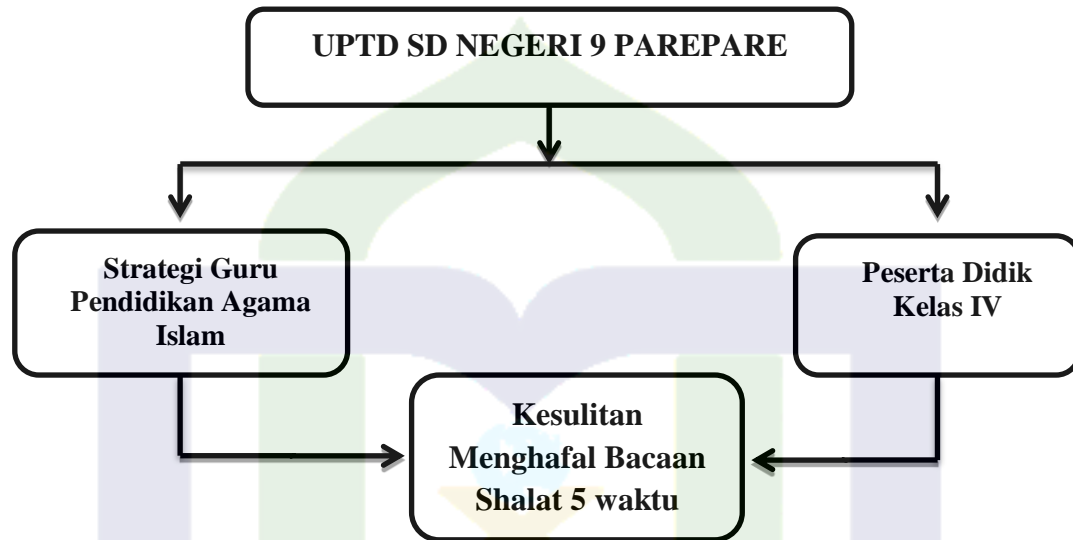
C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi guru adalah suatu tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Adapun usaha guru menggunakan bahan, metode, serta evaluasi. Jadi guru diharapkan dapat mempersiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tujuan dari proses belajar mengajar. Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pembaharu ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya agar prestasi belajarnya dapat meningkat.
2. Pembelajaran pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti ini adalah proses penyajian pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Shalat merupakan kewajiban rutin yang harus dikerjakan lima kali sehari semalam, oleh setiap muslim yang mukallaf (sudah dibebankan kewajiban agama).

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah alur fikir yang logis dan dibuat dalam bentuk bagan bertujuan menjelaskan secara garis besar tentang judul dari penelitian. Kerangka fikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas. Gambaran ini mengenai Strategi Guru Pendidikan

Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare.



Dari kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa di UPTD SD Negeri 9 Parepare peneliti berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan).¹

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskriptifkan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare”.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang diperoleh dari penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabet, 2012), h.15.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 9 Parepare tepatnya di Jalan Bau Massepe No. 472 , Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada judul penelitian yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sudah mengamati lokasi penelitian tersebut selama kurang lebih satu bulan setelah mengikuti program PPL dan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah satu bulan yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian.

C. Fokus Penelitian

1. Guru pendidikan agama Islam dan Strategi dalam mengatasi kesulitan menghafal Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare.
2. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal di UPTD SDN 9 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dimana data kualitatif tersebut berbentuk kalimat deskriptif dan bukan berupa bentuk angka.

Selain itu, data yang kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Sumber data yang dimaksud adalah penelitian yang dimana data diperoleh. Adapun sumber data yang peneliti lakukan adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dari pengumpulan datanya. Jadi sumber data ini disebut responden yaitu apabila orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peroleh baik lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik UPTD SDN 9 Parepare yang dimana data diperoleh dengan melakukan wawancara dan juga observasi yang dilakukan terkait informasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam hal ini, data diperoleh dari pengumpulan data dari dokumentasi seperti artikel, jurnal, literatur atau yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam sebuah penelitian akan dibutuhkan suatu objek dan sasaran, untuk mengumpulkan suatu data yang merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan apa pun pengumpulan data merupakan suatu fase yang sangat berfungsi dan strategis dalam menghasilkan penelitian yang bermutu.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Antara instrument penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh di lapangan lapangan benar-benar valid

dan otentik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ada empat yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.² Dalam pengertian yang lain observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Tentunya peneliti sudah melakukan observasi awal dengan melihat kondisi tempat penelitian guna untuk mencari masalah apa di tempat tersebut. Namun peneliti akan melakukan observasi lagi untuk sebagai pengecekan data atau memperoleh data yang valid untuk mendukung penelitian ini.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. Peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti tersebut. Terdapat beberapa macam kategori partisipan yaitu peran lengkap yaitu pengamat berperan menjadi anggota penuh dari objek yang diamati, peran sebagai pengamat yaitu peneliti berperan sebagai pengamat saja, pengamat sebagai pemeran serta yaitu peneliti ikut serta melakukan yang juga dilakukan oleh narasumber, dan

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Metode dan Prosedur*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), h. 270.

³ Zaibal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 231.

pengamat penuh yaitu pengamatan yang dilakukan terpisah sehingga subjek tidak merasa sedang diamati.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴ Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti dengan cara Memberikan pertanyaan atau berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data dan tanya jawab tentang masalah-masalah yang terkait dengan penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara ini, dengan metode ini peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudahberlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,gambar,atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵

Adapun pengertian lain dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan caramempermudah informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁶ Penulis menggunakan metode ini mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat documenter . Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada.⁷

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.165.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabet, 2015), h. 396.

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.18.

⁷ Djamran Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 105.

F. Uji Keabsahan data

Dalam pengujian keabsahan data pada suatu penelitian sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai elemen penguat dan penunjang atas data yang di dapat dari lapangan sekaligus untuk mengecek sehingga dapat meminimalisir tindakan adanya manipulasi data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Uji kredibilitas

Kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas yang terjadi dilapangan. Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru, karena data yang telah diperoleh sebelumnya belum lengkap dan belum mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman keluasan dan kepastian data.⁸ Perpanjangan pengamatan dalam penelitian dilakukan secara berulang-ulang sampai mendapatkan jawaban yang dirasa telah cukup untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang sedang diteliti.

⁸Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2005), h. 56.

b. Ketekunan pengamatan

Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi betul-betul data yang akurat dan dapat diidentifikasi.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁹

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada .triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan dan sekaligus menguji kreabilitas data .Adapun triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu yang dilakukan dalam penelitian.

Pada triangulasi sumber, untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang berbeda, yang sama dan spesifik dari sumber data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare dengan mewawancarai guru PAI dan selanjutnya peneliti menelaah dan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru PAI yang lain, untuk mendapatkan informasi yang sejenisnya.

⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2005), h. 76.

Dalam triangulasi teknik, untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kusioner. Bila ketiga teknik pengujian kreabilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau orang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Dalam triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.¹⁰

Sedangkan pada triangulasi waktu berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare dengan mewawancarai guru PAI dan peserta didik dalam waktu yang berbeda-beda.

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Transferability pada dasarnya merupakan validasi eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif. Sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), p. h. 104.

membuat laporan harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare. Demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan, secara memutuskan dapat atau tidak untuk mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa *transferability* ini menunjukkan ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian. Untuk mencapai tingkat transferabilitas peneliti harus memiliki kemampuan menguraikan secara rinci makna eksternal temuannya sehingga dapat dipercaya.

3. Uji dependability (ketergantungan)

Uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, maka dari sumber dan pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan.

4. Uji konfirmability (kepastian)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian disebut dengan uji objektivitas penelitian, penelitian dikatakan objektif, apabila telah disepakati oleh banyak orang.¹² *Konfirmability* dalam penelitian dilakukan bersama dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai penelitian Strategi Guru Pendidikan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, Cet XV, 2006), h.96.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Reseach dan Development*, (Bandung Alfabeta, 2016), h.82.

Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 9 Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dan reduksi data merupakan hal yang diharuskan peneliti dalam berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 9 Parepare peneliti yang meliputi hasil observasi, wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi yang erat kaitannya dengan fokus penelitian

Dalam mereduksi data, peneliti berdiskusi kepada teman atau orang yang sudah ahli karena dalam proses mereduksi data berarti adanya proses berpikir yang sensitif sehingga peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan mampu mengembangkan teori yang ada atau signifikan secara fleksibel.

2. Data display (penyajian data)

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, melalui analisa data dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data yang dimaksud adalah peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dan terkhusus untuk penyajian data dalam kualitatif itu dilakukan dalam bentuk seperti table, grafik, bagan, *flowchart* dan sebagainya.

3. Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi)

Berdasarkan verifikasi data maka kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredible.¹³

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, langkah selanjutnya ialah kesimpulan dan verifikasi. Maksudnya kesimpulan ialah peneliti sudah dapat menyimpulkan apa yang ditemukan di lapangan namun harus didukung dengan pengumpulan data dengan bukti-bukti yang valid sehingga kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹³Djaman Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di UPTD SD Negeri 9 Parepare dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kesulitan Peserta Didik Dalam Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Di Kelas IV di UPTD SDN 9 Parepare

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan subjek manusia dengan tujuan untuk membentuk dan menuntun pribadi yang jauh lebih baik dalam arti memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui cara yang sistematis dan terencana agar dapat mengenal, memiliki, menghayati sampai mengimani ajaran Islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Di dalam sebuah pendidikan terdapat guru dan peserta didik. Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi peserta didik. Guru akan menemui berbagai karakter yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan kurang baik. Dalam pembelajaran menghafal adalah proses aktifitas menanamkan materi kedalam ingatan, sehingga nanti dapat diproduksi (diingat) kembali secara sempurna sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.¹

Jumlah peserta didik DI UPTD SD Negeri 9 Parepare kelas IV berjumlah 19 orang dimana penulis mendapatkan pada saat meneliti, terdapat 11 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Jumlah kelas ini tergolong banyak dan ramai.

Berdasarkan catatan lapangan (dokumentasi), wawancara dan observasi di UPTD SD Negeri 9 Parepare ada beberapa menghafal bacaan shalat 5 waktu Peserta Didik di kelas IV.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik di kelas IV UPTD SD Negeri 9 Parepare yaitu kurangnya minat dan motivasi dalam menghafal, peserta didik memiliki kemampuan mengafal/mengingat kurang baik, peserta didik yang tidak atau kurang mengetahui bacaan tulisan Arab, dan bacaan al-Qur'an yang masih belum lancar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare yaitu ibu Nilawati S.Pd, pada

¹Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, "Implemetasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz-amma Guna meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern", (Jurnal Al-Murabbi), 2016, h. 5.

tanggal 24 Juli 2022 terdapat kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik:

Jika disampaikan penjelasan mengenai materi shalat, peserta didik paham dengan materi yang diberikan tetapi ketika peserta didik diberi hafalan shalat peserta didik tidak melaksanakan tugas tersebut dengan segera sehingga menyebabkan hafalan shalat yang diberikan secara bertahap yang dimulai dari niat sampai salam bertumpuk menyebabkan peserta didik merasa terbebani karena hafalan tersebut terlalu banyak. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang kesulitan menghafal bacaan shalat dengan melihat tulisan arabiknya dan sebagainya peserta didik memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang belum lancar.²

Ibu Nilawati S.Pd juga mengatakan bahwa:

“Ada beberapa peserta didik tidak berminat belajar PAI karena setiap peserta didik terkadang memiliki mapel favorit masing masing”

Jadi pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebagian tidak berminat belajar pendidikan agama Islam khususnya dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu karena peserta didik memiliki mata pelajaran yang disukai jadi membuat peserta didik malas menghafal bacaan shalat 5 waktu.

Dalam wawancara peneliti dengan Ibu Nilawati S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 9 Parepare juga mengatakan bahwa:

Peserta didik memiliki kesulitan dalam menghafal bacaan shalat dikarenakan peserta didik masih sulit membaca al-Qur'an rata-rata Peserta Didik kelas IV masih ada yang membaca iqro 3-5 sehingga masih terbata-bata dalam menghafal bacaan shalat.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peserta didik memiliki minat dan motivasi dalam menghafal bacaan shalat yang kurang menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam menghafal bacaan shalat. Terdapat beberapa kesulitan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu salah satunya adalah peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Seringkali peserta

² Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, Juli 2022.

³ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, 27 Juli 2022.

mengeja huruf satu persatu bahkan ayat bersambung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas IV bernama Ahmad, mengatakan :

“Saya kurang bisa menghafal bacaan shalat karena hafalan shalat itu panjang lebih lagi saya belum terlalu lancar membaca al-Qur’an”.⁴

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang menguasai hafalan shalat 5 waktu karena bacaan tersebut sangat panjang apalagi peserta didik tidak terlalu lancar membaca al-Qur’an sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal hafalan shalat 5 waktu.

Selain itu, Nurul Asyifa mengatakan:

Saya susah mengingat hafalan shalat karena bacaan shalat terlalu banyak dan bacaannya ada disetiap gerakan jadi terkadang bacaan rukuk saya baca pada saat sujud selain itu saya juga belum lancar membaca al-Qur’an.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat susah mengingat hafalan shalat 5 waktu karena bacaan tersebut terlalu banyak apalagi bacaannya disetiap gerakan rukuk dan sujud peserta didik susah membedakannya jadi membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca dan menghafal apalagi peserta didik tidak lancar membaca al-Qur’an.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sulit menghafal bacaan shalat karena karena terdapat beberapa peserta didik yang terbata-bata dalam membaca al-Qur’an sehingga jika menghafal bacaan shalat peserta didik mengalami kesulitan akan tetapi tidak semua. Selain itu peserta didik sulit dalam mengingat bacaan shalat terkadang bacaan shalat tidak sesuai dengan gerakan shalat. Kesulitan yang sering kali membuat peserta didik dalam menghafal bacaan shalat adalah kesulitan memahami huruf-huruf hijaiyyah. Pembacaan al-Qur’an menjadi salah satu kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik karena masih kurang fasih

⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad selaku peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 9 Parepare hari Rabu, tanggal 10 Agustus, Pukul 09:30 WITA.

dalam mengucapkan makhorijul huruf dan kurangnya minat untuk menghafal bacaan shalat terkadang membosankan dan kadang merasa mengantuk.

2. Faktor Penyebab Kesulitan dalam Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kelas IV sulit dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu. Ibu Nilawati mengemukakan bahwa:

Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik sulit untuk menghafal bacaan shalat 5 waktu karena ayatnya yang panjang dan menghafalnya juga beserta artinya juga. Namun ada juga faktor lain yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menghafal bacaan shalat yaitu malas dan kurangnya motivasi dari orang tua, jika peserta didik tersebut tidak memberikan kartu hafalan shalat kepada orang tua maka orang tua mereka tidak bisa menanyakannya.⁵

Pernyataan dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat sulit menghafal bacaan shalat 5 waktu disebabkan ayatnya yang panjang beserta artinya, adapun faktor lain yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menghafal al-Qur'an dan malas karena kurangnya motivasi dari orang tua.

Ibu Nilawati selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa:

Hafalan shalat yang diberikan itu dikatakan panjang-panjang, bentuk-bentuk dalam hafalan juga ada kriterianya seperti makhorijul hurufnya, bacaan, tajwid dan panjang pendeknya.⁶

Maka dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa banyaknya ayat beserta terjemahannya yang dihafalkan oleh peserta didik sehingga sulit untuk menghafal dan kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik dalam mengajarkan bacaan shalat untuk memudahkan menghafal

⁵ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, 27 Juli 2022.

⁶ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, 27 Juli 2022.

bacaan shalat 5 waktu sehingga mempengaruhi peserta didik menghafal bacaan shalat 5 waktu atau kurangnya perhatian orangtua peserta didik mempelajari ilmu agama sehingga terlalu sibuk dengan perkara dunia sehingga membuat anaknya lambat memahami ilmu agama Islam termasuk bacaan shalat. Maka disini penulis memberikan asumsi kepada orang tua peserta didik perlu perhatian kepada mengajarkan ilmu agama di usia dini sehingga si anak dapat selalu mengingat dan termotivasi belajar ilmu agama Islam.

Selain itu kesulitan menghafal yang terdapat pada peserta didik adalah intelegensi yang berbeda-beda. Adapun jika dilihat dari daftar nilai rata-rata harian peserta didik memiliki nilai yang bervariasi hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda.

Ibu Nilawati guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Didalam sebuah kelas pasti daya serap pembelajaran peserta didik berbeda-beda, ada yang daya serapnya tinggi dan adapula yang memiliki daya serap yang rendah. Peserta didik yang memiliki daya serap pelajaran yang rendah padahal mereka selalu rajin datang ke sekolah, namun dikarenakan faktor intelegensi (IQ) berbeda-beda, maka kemampuan untuk menghafal juga kurang. Ketika pemahaman mereka tentang pelajaran kurang, maka otomatis minat mereka untuk belajar pun juga akan berkurang. Hal itulah yang membuat sebagian dari mereka mendapatkan nilai yang rendah.⁷

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang

⁷ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, 27 Juli 2022.

kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

Selain dari ungkapan diatas peneliti menggali juga informasi dari siti Aisyah salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu :

Faktor- faktor yang menyebabkan saya sulit menghafal bacaan shalat 5 waktu adalah pertama saya belum terlalu lancar membaca al-Qur'an, kedua ayatnya panjang dan saya malas.

Ditambahkan oleh ahmad ia berpendapat:

Faktor-faktor yang menyebabkan saya sulit menghafal bacaan shalat saya mengerjakan PR dirumah jadi tidak sempat untuk menghafal dan ditambah lagi saya malas mengulang-ulang hafalan bacaan shalat tersebut.⁸

Berdasarkan observasi langsung di lapangan peneliti melihat bahwa peserta didik memiliki minat dan motivasi yang kurang sehingga tidak memiliki daya tarik dan dorongan dalam menghafal bacaan shalat tersebut. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa sebagian peserta didik memiliki daya ingat yang kurang sehingga sulit dalam menghafal bacaan shalat sesuai gerakannya serta sebagian peserta didik tidak atau kurang fasih dalam membaca al-Qur'an dalam tulisan arab.

Dari uraian diatas dapat diketahui faktor penyebab kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu

1. Faktor internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan intelektual peserta didik dan cara peserta didik memproses atau mencerna materi hafalan shalat . Faktor internal penyebab kesulitan menghafal bacaan shalat yaitu:

⁸ Siti Aisyah, Wawancara yang dilakukan di ruang kelas IV , Kecamatan Ujung, Kota Parepare,Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, 13 Agustus 2022.

a. Intelegensi berbeda-beda

Intelegensi berbeda-beda peserta didik seperti mengingat hafalan, kemampuan membaca tulisan Arab yang berbeda-beda, serta minat dan motivasi peserta didik yang kurang sehingga berdampak pada peserta didik sendiri hal ini membuat perhatian bagi kalangan generasi saat ini. Dimana pada era atau zaman sebelumnya sebelumnya dimana peserta didik sangat peka dan semangat mempelajari ilmu agama islam sehingga mendapatkan penilaian positif dikalangan pendidikan sekolah maupun diluar sekolah.

Keberhasilan peserta didik mempelajari hafalan shalat ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya, kecerdasan termasuk salah satu penghambat dari berjalannya suatu proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran maupun peserta didik mengalami lupa akan hafalan shalat yang telah diajarkan. Selain hal tersebut pemahaman peserta didik yang kurang disebabkan pula oleh faktor intelegensi (IQ) nya yang berbeda-beda. Berikut pernyataan dari Ibu Nilawati

Peserta didik rata-rata mengalami kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu dalam hal kurang memahami hafalan shalat yang telah disampaikan oleh guru sehingga saya selaku guru berpikir bahwa peserta didik sudah memahami apa yang sata ajarkan.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu

⁹ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare,Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, 27 Juli 2022.

peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.

b. Minat dan Motivasi Peserta didik

Minat adalah keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan motivasi adalah motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat dan motivasi menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat dan motivasi untuk belajar, tujuan belajar tidak akan tercapai. Titik permulaan dalam menghafal yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya peserta didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat menghafal mereka. Timbulnya minat belajar disebabkan adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan menghafal.

Habibi selaku peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare mengatakan bahwa :

Saya tidak memiliki minat untuk menghafal bacaan shalat terkadang membosankan. Terkadang saya merasa mengantuk dan lapar ditambah lagi suasana kelas yang agak ribut, sehingga saya jadi agak malas memperhatikan hafalan yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Motivasi adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik, karena itu sangatlah penting menanamkan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik

¹⁰ Hasil wawancara dengan Habibi selaku peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 9 Parepare hari Rabu, tanggal 10 Agustus, pukul 11:30 WITA.

untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Keinginan peserta didik yang tinggi namun kurang mendapati motivasi dari lingkungan dan kebingunan dalam hal apa saja yang harus diperbuat merupakan salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan menghafal .

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan diluar intelektual peserta didik seperti:

a. Lingkungan

lingkungan hal ini paling berdampak pada peserta didik disebabkan lingkungan kota potensi pengaruhnya sangat tinggi dibanding dengan pedesaan dikarena kota model bermainnya sangat update dan banyak kita dapatkan anak-anak sebaya umuran kelas 4 SD diperkotaan sangat memperhatikan apalagi maraknya dengan hal-hal negatif seperti menghisap lem, mengemis dan lain-lain sebagainya.

b. Internet (*gadget*)

Pengaruh dampak negatif gadget seiring meningkatnya teknologi dan informasi memudahkan dalam berkomunikasi. Internet yang tidak lagi menjadi hal yang awam dikalangan sekarang menjadikan internet sebagai kebutuhan bagi tiap-tiap orang baik dalam bekerja, komunikasi ataupun belajar. Internet tidak terlepas dari pengaruh positif dan negatif bagi penggunanya.

Akan tetapi kebanyakan orang terutama pelajar yang menggunakan Internet (*gadget*), mereka seperti tidak bisa lepas dari pengaruh gadget tersebut. Salah satu akibatnya adalah waktu belajar mereka yang menjadi lebih sedikit dikarenakan waktu mereka terlalu banyak dihabiskan untuk bermain gadget. Hal ini mengakibatkan mereka menjadi malas untuk belajar dan mengulang pelajaran dirumah. Sehingga

ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, mereka cenderung tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan ibu Nilawati :

Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan menghafal bacaan shalat adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam penggunaan gadget. Hal inilah yang menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget ketimbang mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah. Sehingga anak-anak ketika belajar di dalam kelas, mereka menjadi anak yang pasif atau cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.¹¹

c. Pengaruh Keluarga

Keluarga sebagaimana kita ketahui keluarga atau orang tua sangat berpengaruh pada peran penting seorang peserta didik terutama dibidang ilmu agama Islam. Kecenderungan orangtua pelajar lebih mengharapkan anak bisa pandai belajar pada saat dikelas sekolah hal ini merupakan pendapat keliru karena peran seorang pendidik lebih waktunya dibanding orangtua terutama dibidang ilmu agama, lemahnya hafalan, lambatnya mengaji pada usia dini 5-6 tahun dan kurang pengetahuan ilmu agama orangtua sangat berpengaruh pada anak.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu

Strategi merupakan aspek penting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal.

¹¹ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare,Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Masseur No. 472, Ujung Sabbang, Jumat 30 Juli 2022.

Dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat, seorang guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Adapun strategi yang dapat diwujudkan situasi pembelajaran yang kondusif serta aktif dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat.

Dalam wawancara saya dengan Ibu Nilawati selaku Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 9 Parepare bahwa:

Semua strategi baik untuk digunakan kepada peserta didik akan tetapi strategi harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif metode *card sort* untuk mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik.¹²

Dalam Menghafal bacaan shalat peserta didik di UPTD SD Negeri 9 Parepare sangat di pengaruhi oleh peran Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yakni Ibu Nilawati S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana beliau telah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut dan sesuai dengan bidangnya. Setiap Guru pastinya memiliki strategi dalam mengajar agar peserta didik memiliki minat dalam menghafal bacaan shalat agar peserta didik memiliki minat dalam menghafal bacaan shalat.

Strategi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena strategi turut menentukan bagian yang integral dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Adapun faktor yang menentukan efektif tidaknya strategi pembelajaran adalah guru, peserta didik, situasi, dan kondisi lingkungan belajar. Dalam pemilihan strategi dibarengi dengan penyesuaian dengan objek yang dituju seperti contoh peserta didik. Karena peserta didik disini adalah objek sesungguhnya yang kita

¹²Nilawati, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare,Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, Jumat 30 Juli 2022.

harapkan maju. Jadi sebelum memikirkan mengenai metode dan lain-lain maka harus kita pahami terlebih dahulu kondisi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik mempunyai keinginan agar semua dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut sering kandas karena mengalami berbagai macam kesulitan dalam menghafal. Strategi guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik .

Dalam pembelajaran, ketercapaian keberhasilan mengajar tidak hanya diukur dan dilihat dari hasil yang dicapai oleh peserta didik. Tetapi diukur dan dilihat dari proses belajar peserta didik. Karena itu, yang menempati posisi paling utama dalam pembelajaran adalah strategi/metode pembelajaran. Karena itu, guru perlu memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Penggunaan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Jadi antara strategi dan materi yang disampaikan harus ada kesesuaian. Apabila antara keduanya terjadi kesenjangan, tujuan yang ingin dicapai tidak akan terwujud.

Guru dituntut bisa mengikuti segala perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan kebijakan pendidikan yang ada. Begitu juga dengan pembelajaran PAI kelas IV SD. Permasalahan guru PAI selama ini, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menghafalkan bacaan shalat 5 waktu secara runtut. Karena itulah, guru PAI dituntut mencari alternatif penggunaan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik kelas IV dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu .

Salah satu strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *card sort* ini mempermudah peserta didik mengingat dan menghafalkan bacaan shalat 5 waktu. Suatu pembelajaran tidak jarang memerlukan

beragam metode sesuai dengan karakteristik bahasan dan kondisi peserta didik karena setiap pokok bahasan memiliki karakteristik tersendiri untuk disampaikan dengan metode tertentu yang sesuai dengannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatmawati menurut beliau:

Sebagai pendidik harus pintar mengambil hati peserta didik yang datang kesekolah dengan suasana hati senang ada dengan muka yang cemberut, ada yang dengan kondisi masih mengantuk dan lain sebagainya kita sebagai guru harus memahami kondisi peserta didik yang seperti itu sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar setidaknya guru dapat menetralkan rasa cemberut dan menghilangkan rasa mengantuk itu sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Ibu Nilawati mengatakan bahwa:

Menghafal bacaan shalat menggunakan strategi kooperatif itu memiliki banyak macam metode, salah satu yang saya gunakan untuk mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat saya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif metode *card sort*.¹³

Metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. Strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *card sort* ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mencari informasi bersama teman yang lain berdasarkan sesuai kategori kelompoknya. Maka secara tidak langsung guru telah membantu peserta didik untuk berpartisipasi dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Dari wawancara peneliti dengan Ibu Nilawati S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di UPTD SD Negeri 9 Parepare mengatakan bahwa :

Dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat saya menggunakan strategi kooperatif metode (*card sort*). Metode ini saya lakukan mengingat peserta didik sulit menselaraskan bacaan shalat. Misalnya

¹³ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, 4 Agustus 2022.

bacaan rukuk dibaca pada saat sujud. Dengan menggunakan strategi menemukan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu lebih mudah dalam mengingat bacaan dan gerakan shalat.¹⁴

Dari wawancara peneliti dengan ibu Nilawati S.Pd menyatakan bahwa:

Selain menggunakan *card sort* sebagai metode dalam menghafal bacaan shalat dan gerakannya saya juga menggunakan *card sort* sebagai pengenalan huruf-huruf hijaiyyah.

Dari wawancara peneliti dengan ibu Nilawati S.Pd menyatakan bahwa:

“Penggunaan *card sort* ini sangat mudah diterapkan di dalam kelas-kelas dimana saya selaku pendidik terlebih dahulu memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan alat peraga berupa potongan-potongan bacaan shalat dan gambar gerakan shalat yang berupa kartu kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan memberikan penjelasan mengenai *card sort* bacaan shalat tersebut sesuai waktu yang dibutuhkan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 9 Parepare, metode (*card sort*) ayat yang didasarkan pada tahapan, yaitu :

1. tahap perencanaan
 - a. Dimana pendidik merumuskan tujuan metode kartu (*card sort*) ayat tersebut.
 - b. Menentukan mekanisme dan tata tertib metode (*card sort*) ayat tersebut.
 - c. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan metode (*card sort*) ayat tersebut.
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan langkah yang harus dilakukan seorang pendidik dalam metode (*card sort*) ayat adalah:

- a. Memeriksa segala persiapan yang akan dilakukan.

¹⁴ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Karepare,Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Masepe No. 472, Ujung Sabbang, 4 Agustus 2022.

¹⁵ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare,Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Masepe No. 472, Ujung Sabbang, 6 Agustus 2022.

- b. Mengarahkan peserta didik untuk fokus dalam tipe (*card sort*) ayat.

Berikut wawancara dari peserta didik Nurul Asyifa:

Kami cepat memahami materi yang diajarkan bagi saya ini memudahkan dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu beserta gerakannya. Karena dalam strategi kooperatif dengan tipe (*card sort*) ayat ini menggunakan kartu yang berisi gambar tentang bacaan shalat beserta dengan huruf arab dan latinnya sehingga kami lebih mudah menghafal ,kami dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, kemudian kartu ayat bacaan shalat yang sudah di acak oleh guru kita susun dengan waktu yang cepat agar memperoleh nilai tambahan.¹⁶

Dalam kegiatan menghafal bacaan shalat 5 waktu di lokasi penelitian dalam hal ini di UPTD SD Negeri 9 Parepare ada strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam diantaranya memilih strategi pembelajaran pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode (*card sort*) ayat yaitu dengan membagi peserta didik dalam setiap kelompok untuk mencocok kartu ayat bacaan shalat tersebut .

Berdasarkan obeservasi awal peneliti di kelas IV UPTD SD Negeri 9 Parepare nilai rata-rata hafalan shalat peserta didik adalah dibawah 70 atau di bawah nilai KKM. Setelah guru menggunakan strategi kooperatif tipe (*card short*) yang diterapkan di UPTD SD Negeri 9 Parepare pada dasarnya memberi dampak yang signifikan terhadap hasil menghafal peserta didik. Ibu Nilawati S.Pd mengatakan bahwa:

Setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif metode (*card sort*) ayat peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menghafal bacaan shalat 5 waktu, jika dipresentasikan hampir 80% peserta didik paham akan materi menghafal bacaan shalat tersebut dan mendapatkan nilai memuaskan atau berada diatas nilai KKM 70.¹⁷

¹⁶ Nurul Asyifa wawancara yang dilakukan di ruang kelas IV , Kecamatan Ujung, Kota Parepare,Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, 7 Agustus 2022.

¹⁷ Nilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecamatan Ujung, Kota Parepare,Sulsel, Wawancara di Jl. Bau Massepe No. 472, Ujung Sabbang, 11 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan dengan melihat nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif metode (*card sort*) ayat benar bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif metode (*card sort*) mengatasi kesulitan, meningkatkan daya minat, motivasi dan kemampuan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan peneliti membuat interpretasi tentang data hasil penelitian yang memuat tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi, posisi temuan terhadap teori dan temuan sebelumnya serta penafsiran terhadap temuan peneliti. Pada bagian ini merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Artinya membahas beberapa fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian yang telah dianalisis berdasarkan metode analisis yang digunakan. Berikut interpretasi hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Sebelum menjelaskan hasil penelitian terlebih dahulu mendeskripsikan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode (*card sort*) yang telah direncanakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami peserta didik.

1. Kesulitan Peserta Didik Dalam Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Di Kelas IV di UPTD SDN 9 Parepare

Kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran. Kesulitan merupakan kondisi peserta didik saat mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan Abdurrahman Mulyono mengatakan:

Kesulitan menghafal adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran, tulisan atau pemikiran.¹⁸

Kesulitan menghafal yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Adapun kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik yaitu :

a. Minat dalam menghafal kurang

Dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik terkadang bosan. Guru yang berperan sebagai motivator dan memberikan energi positif untuk peserta didiknya dan antusias untuk belajar agar mampu menciptakan proses belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran seringkali peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar ditandai dengan tidak memperhatikannya guru pada saat proses pembelajaran.

b. Kurangnya motivasi

Aktivitas menghafal bacaan shalat 5 waktu butuh usaha serta kerja keras dan rasa sabar yang tinggi. Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan bacaan shalat.

¹⁸ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 76.

- c. Peserta didik yang kurang mengetahui bacaan tulisan Arab, dan bacaan al-Qur'an yang masih belum lancar.

Bagi penghafal yang belum bisa membaca al-Qur'an ataupun belum mampu untuk menempatkan makhradjul huruf dan tajwid dengan baik, maka mereka akan merasakan dua hambatan dalam menghafal yakni beban untuk membaca serta beban untuk menghafal, kedua beban akan semakin dirasakan saat jumlah hafalan harus semakin banyak, hingga pada akhirnya tidak sedikit dari penghafal yang mundur atau menyerah. Meskipun tidak jarang juga penghafal yang bisa menyelesaikannya hingga akhir dengan cara melakukan perbaikan sejalan dengan aktivitas menghafal. Jika ternyata peserta didik tidak mampu melanjutkan hafalan dapat diberhentikan terlebih dahulu namun jika peserta didik bisa terus melanjutkan maka dapat dilakukan agar terus melakukan perbaikan pada bacaannya.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Dalam Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV Di UPTD SD Negeri 9 Parepare

Faktor-faktor penyebab kesulitan Menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Pengaruh Gadget

Zaman sekarang serba akan teknologi, membuat banyak orang tidak ingin tertinggal akan kemajuan tersebut. Apalagi informasi terbaru dan cepat saji, membuat banyak orang ketagihan akan teknologi. Salah satunya yaitu HP, yang mana peserta didik lebih sering bermain HP seperti membuka sosial media dan bermain game dibandingkan dengan belajar baik disekolah maupun di rumah. Terlalu seringnya

peserta didik bermain HP dibandingkan belajar akan mengganggu peserta didik dalam menghafal bacaan shalat dan sering lupa dengan hafalan tersebut.

Pengaruh dampak negatif gadget seiring meningkatnya teknologi dan informasi memudahkan dalam berkomunikasi. Internet yang tidak lagi menjadi hal yang awam dikalangan sekarang menjadikan internet sebagai kebutuhan bagi tiap-tiap orang baik dalam bekerja, komunikasi ataupun belajar. Internet tidak terlepas dari pengaruh positif dan negatif bagi penggunaannya.

b. Lingkungan

Pengaruh lingkungan hal ini paling berdampak pada peserta didik disebabkan lingkungan kota potensi pengaruhnya sangat tinggi dibanding dengan pedesaan karena kota model bermainnya sangat update dan banyak kita dapatkan anak-anak sebaya umuran kelas IV SD dipertanian sangat memperhatikan apalagi maraknya dengan hal-hal negatif seperti menghisap lem, mengemis dan lain-lain sebagainya. Saya selaku penulis memperhatikan hal ini karena saya tinggal di kawasan perkotaan beraenka ragam saya dapatkan hal-hal pengaruh lingkungan sehingga masa belajar seorang peserta didik tidak dimaksimal sebagai mana mestinya. Pengaruh di kota lebih parah dibanding dengan di pedesaan dikarenakan banyak kalangan baik pemuda maupun diatas yang dapat mempengaruhi pikiran-pikiran peserta didik SD sebaya nya perkara ini sangat berdampak bagi belajarnya maupun adab dan akhlaknya.

c. Keluarga

Keluarga sebagaimana kita ketahui keluarga atau orangtua sangat berpengaruh pada peran penting seorang peserta didik terutama dibidang ilmu agama Islam. Kecenderangan orangtua pelajar lebih mengharapkan anak bisa pandai belajar pada saat di kelas sekolah hal ini merupakan pendapat keliru karena peran seorang

pendidik lebih waktunya dibanding orang tua terutama dibidang ilmu agama, lemahnya hafalan, lambatnya mengaji pada usia dini 5-6 tahun dan kurang pengetahuan ilmu agama orang tua sangat berpengaruh pada anak dengan kurangnya dukungan orang tua pada ilmu agama akan berpengaruh pula pada pembelajaran agama anaknya. Ketika dapatkan seorang beberapa peserta didik kelas IV SD yang bisa mengaji dan menghafal bacaan sholat maka tak lepas dari itu kurangnya perang orang tua kepada anaknya dan miris jika orangtua hanya sibuk perkara dunia hal ini membuat anak terlantar pada perkara agamanya. Fenomana ini sering dijumpai baik di kota maupun di desa dan takutnya menganggap perkara ini enteng dan ringan sehingga lambat laun generasi ke depannya akan miris akan ilmu agamanya terkhusus dibacaan shalat dan ngajinya.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pengajaran. Berdasarkan pendapat Martini Yamin strategi dapat didefininisikan sebagai suatu acuan dalam memposisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana, sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.¹⁹

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Moedjiono dalam Masitoh dan Laksmi Dewi, strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya antara aspek-aspek

¹⁹ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012) h. 65.

dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana guru menggunakan siasat tertentu.²⁰

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare yaitu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *card sort*. Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kooperatif dengan metode ini yaitu, guru membagikan kartu-kartu yang berisi bacaan shalat 5 waktu secara acak kepada peserta didik. Kemudian guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menganalisis kartu yang sudah didapatkan. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mengurutkan bacaan shalat yang didapatkan cara menempelkan kartu yang dimiliki.

Selain menyenangkan, pembelajaran seperti ini tidak akan merasa bosan dan mengantuk. Hal ini karena masing-masing peserta didik memiliki tugas untuk meletakkan kartu yang dimiliki. Seluruh peserta didik lebih fokus dengan kartu yang dimilikinya. Dengan metode ini, kelas menjadi hidup dan peserta didik dapat mengekspresikan kemampuan dirinya. Guru juga dapat menilai beberapa aspek pada diri peserta didik baik dari pengetahuan maupun keterampilan. Dari aspek pengetahuan guru dapat menilai seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam materi tersebut. Sedangkan dari aspek keterampilan, guru dapat melihat dan menilai bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafalkan dan mengurutkan kartu-kartu tersebut .

²⁰Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran, Program Peningkatan Kualifikasi Guru dan Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 37.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesulitan dalam menghafal bacaan shalat peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare yaitu kurangnya minat dan motivasi dalam menghafal, tidak memiliki minat untuk menghafal bacaan shalat terkadang membosankan .dan merasa mengantuk ditambah lagi peserta didik memiliki kemampuan menghafal/mengingat kurang baik, peserta didik yang tidak atau kurang mengetahui bacaan tulisan Arab, dan bacaan al-Qur'an yang masih belum lancar.
2. Faktor penyebab kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu pertama faktor internal yaitu tingkat intelegensi berbeda-beda peserta didik seperti mengingat hafalan, kemampuan membaca tulisan Arab yang berbeda-beda, serta minat dan motivasi peserta didik yang kurang. Sedangkan faktor kedua yaitu faktor eksternal meliputi pengaruh gadget, pengaruh lingkungan dan keluarga.
3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare. Strategi merupakan aspek penting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *card sort*.

B. Saran

1. Bagi Guru

Seorang guru yang memiliki peran penting guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik harus meningkatkan. Strategi yang tepat dan bisa mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu dan guru pendidikan agama Islam lebih meningkatkan ilmu pengetahuan kemampuan dan keterampilannya terutama berkaitan dengan masalah pengolahan proses belajar mengajar bidang pendidikan agama Islam, sehingga menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya tugasnya sebagai seorang pendidik.

2. Bagi peserta didik

Demi kelancaran suatu proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan baik sehingga penyampaian dan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru menjadi berkah.

3. Bagi peneliti

Peneliti sebaiknya melakukan persiapan waktu yang matang agar penelitian dilakukan dengan lancar dan tanpa kendala yang bisa menghambat waktu penyelesaian penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

---Al-Qur'an dan Terjemahan : Adz Dzariyat 56. Bandung:J-ART,2019.

---,Al-Qur'an dan Terjemahan : Al-Mujadalah Ayat 11.Bandung:J-ART,2019.

Agama,Departement. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jum Anatul'ali*, Lembaga Percetakan AL-Qur'an Raja Fahd. 2007.

Arifin, Zaibal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Athiyah Al-Abrasy, Muhammad. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 2009.

Baei, Jafar Ahmad.*Terapi Shalat Sempurna*. 2008.

Baqir Sharif, Al Qarashi. *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta: Pustaka Zahra. 2003.

Bonwell dalam Samadhi. *Pembelajaran Aktif*. 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Fachrurrozy, Moh. *Kunci Ibadah Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta: Pustaka Amani, 2000.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Hawai, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Isjon. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta. 2009.

- Kasyadi. *Menghafal Bacaan Shalat melalui Metode Practice Rehearsal Pairs Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sleman.*” Skripsi Fakultas Tarbiyah Sleman. 2017.
- Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Masitoh, dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran Program Peningkatan Kualifikasi Guru dan Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mohtarom Ali, Wiwin Qomariyah.”Implemetasi Metode Apel dalam Menghafal Juz- Amma Guna meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern.”*Jurnal Al-Murabbi*.
- Moore, T.W. *Philosophy of Education: an Introduction*. London: Routledge and Kegan Paul. 1992.
- Mudlofir, Ali. *Desain Pembelajaran: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawah Pers. 2016.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Nuha, 2008.
- Nasih Munjin Ahmad, dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Rafika Aditama. 2009.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.

- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Priansa, Juni Donni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Rahmat Pupu. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2019.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islami*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Metode dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2013.
- Soemanto ,Wetsy. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Reseach dan Development*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharto, Suparlan. *Filsafat Pendidikan* .Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Taufik, Rahman. *Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Sholat Siswa Kelas 2 SD di rumah Belajar Makanul Akhyar Panembong Kec. Banyongbom Kab. Garut*.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*..Yogyakarta: MediaAbadi. 2004.
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta. 2017.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et. al.*, ed. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Ketetapan Pembimbing



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2938 TAHUN 2021
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
2. Dr. Muh. Akib D, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Ismawati
NIM : 18.1100.073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 14 September 2021



Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTSP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Baku No. 08 Sorong Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax. 24464
 (T) (0421) 909 Parepare 91100; website: www.iainpare.ac.id, email: mod@iainpare.ac.id

Nomor : B.2442/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Ismawati
 Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 16 Februari 2000
 NIM : 18.1100.073
 Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jl. Lasiming, Kel. Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV Di UPTD SD Negeri 9 Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 14 Juli 2022




Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP

SRN IP000560


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Facimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 561/IP/DPM-PTSP/7/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ISMAWATI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. LASIMING, KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL BACAAN SHOLAT 5 WAKTU PESERTA DIDIK KELAS VI DI UPTD SD NEGERI 9 PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SDN 9 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **20 Juli 2022 s.d 20 Agustus 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 Juli 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 9 PAREPARE

Jl. Bau Massepe No. 472 Tlp. 0421-23144 Kel. Ujung Sabbang Kec. Ujung Kode Pos. 91114 Parepare
Email : sdnegeri9parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/051/UPTD SDN 9/VIII/2022


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SD Negeri 9 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare menyatakan bahwa :

Nama : ISMAWATI
NIM : 18.1100.073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 20 Juli 2022 s.d 20 Agustus 2022 di UPTD SD Negeri 9 Parepare Kelurahan Ujung Sabbang Kecamatan Ujung Kota Parepare dengan judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare "

Demikian syrat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Agustus 2022
Kepala UPTD SD Negeri 9 Parepare


JUNIATI S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770610 200502 2 009

Lampiran 5. Pedoman Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. AmalBakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (o421) 2404
---	--

Nama : Ismawati
 NIM : 18.1100.073
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV Di UPTD SD Negeri 9 Parepare

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

A. Aspek Yang Di Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang mengajar materi hafalan shalat 5 waktu		
2.	Guru menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran		
3.	Peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
4.	Guru berusaha mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik misalnya peserta didik yang kurang mampu memahami materi hafalan bacaan shalat guru memberikan perhatian lebih		

Lampiran 5. Pedoman Wawancara



NAMA MAHASISWA : Ismawati
NIM : 18.1100.073
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN
MENGHAFAL BACAAN SHALAT 5 WAKTU
PESERTA DIDIK KELAS IV DI UPTD SD NEGERI
9 PAREPARE

A. Bahan Wawancara

1. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Apakah peserta didik mengalami kesulitan menghafal bacaan shalat?
- b. Apakah peserta didik mudah memahami materi bacaan shalat dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- c. Bagaimana sikap ibu dalam menyikapi peserta didik yang memiliki keterbatasan pemahaman dalam proses pembelajaran?
- d. Menurut ibu strategi apa yang menurut anda paling baik dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik?
- e. Strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik?
- f. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik?
- g. Apakah peserta didik dapat menghafal dengan cepat bacaan shalat yang telah disampaikan guru PAI ?
- h. Apakah ada peserta didik yang kurang minat dalam belajar pendidikan agama Islam?
- i. Adakah peserta didik yang kurang menguasai materi yang diajarkan?
- j. Faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik sulit dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu?
- k. Apa hafalannya sudah benar menurut kaidah hukum tajwid?

2. Daftar wawancara dengan peserta didik

- a. Apakah adik sudah melaksanakan shalat 5 waktu ?
- b. Bagaimana cara ibu guru menyampaikan materi tentang shalat 5 waktu?
- c. Adakah kesulitan yang adik alami pada saat menghafal bacaan shalat 5 waktu?
- d. Apa strategi guru ketika adik kesulitan dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu

Lampiran 6. Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fadel saputra
Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Ismawati
Nim : 18.1100.073
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik di UPTD SD Negeri 9 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Agustus 2022

Yang diwawancarai



Fadel saputra

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurul Asyifa
Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Ismawati
Nim : 18.1100.073
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bcaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik di UPTD SD Negeri 9 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Agustus 2022

Yang diwawancarai



Nurul Asyifa

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arya Wijaya Nanta
Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa


Nama : Ismawati
Nim : 18.1100.073
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bcaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik di UPTD SD Negeri 9 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Agustus 2022

PAREPARE Yang diwawancarai


Arya Wijaya Nanta

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad
Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Ismawati
Nim : 18.1100.073
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik di UPTD SD Negeri 9 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Agustus 2022

Yang diwawancarai

Ahmad

Lampiran 7. RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 9 PAREPARE
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
 Pembelajaran (4) : Mari Melaksanakan Salat
 Sub Bab : Keutamaan Salat
 Alokasi Waktu : 1 x 4 JP (1 x Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu:
1. Terbiasa menjalankan salat dengan tertib dan ikhlas
 2. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat dengan sungguh-sungguh
 3. Menjelaskan keutamaan shalat dengan benar
 4. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah shalat dengan benar
 5. Menunjukkan contoh makna ibadah salat dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?". Religius ❖ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran. Communication 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. ❖ Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. ❖ Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. ❖ Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. ❖ Peserta didik diminta kembali untuk mencermati keutamaan shalat yang terdapat dalam buku teks. ❖ Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah keutamaan shalat dan membuat beberapa pertanyaan terkait dengan keutamaan shalat. ❖ Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati serta mempertanyakan beberapa hal sekitar keutamaan shalat. ❖ Guru meminta laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis dari masing-masing kelompok. ❖ Guru memberikan simpulan dan penguatan sebagaimana yang terdapat pada buku teks. 	120 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) Religius 	10 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
 Pembelajaran (4) : Mari Melaksanakan Salat
 Sub Bab : Makna Bacaan Salat
 Alokasi Waktu : 1 x 4 JP (1 x Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

- 1 Terbiasa menjalankan salat dengan tertib dan ikhlas
- 2 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat dengan sungguh-sungguh
- 3 Menjelaskan makna bacaan salat dengan benar
- 4

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?". Religius ❖ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran. Communication 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. ❖ Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. ❖ Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran. ❖ Guru menyiapkan karton yang bertuliskan bacaan shalat dan artinya. Kemudian menempelkannya di atas papan tulis. ❖ Guru meminta peserta didik yang sudah mampu membaca secara bergantian untuk mendemonstrasikan bacaan shalat dan artinya. Peserta didik yang lain ikut menyimak dan menirukan bacaan dan artinya secara berulang sampai paham. ❖ Setelah peserta didik memahami arti bacaan shalat, guru mengambil karton yang ditempel di atas papan tulis, kemudian menyiapkan potongan-potongan karton yang bertuliskan masing-masing bacaan shalat dan potongan-potongan karton lainnya berisikan arti masing-masing bacaan shalat. ❖ Setiap peserta didik mendapat satu buah potongan karton. ❖ Setiap peserta didik memikirkan bacaan shalat /arti bacaan shalat dari potongan karton yang dipegang. ❖ Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai potongan karton yang cocok dengan potongan karton miliknya (bacaan shalat dan arti bacaan shalat). ❖ Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan potongan kartonnya diminta untuk membacakan bacaan shalat yang didapatkan dan mengartikannya. ❖ Guru memberikan penguatan dengan kembali memperdengarkan bacaan demi bacaan berikut artinya sebagaimana yang terdapat dalam buku teks 	120 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) Religius 	10 menit

Lampiran 8. Daftar Nilai

No	Nama	Nilai hafalan
1	Arya wijaya Ananta	85
2	Ahmad	80
3	Farel	80
4	Muh fahri	80
5	Muh dirga	75
6	Dewangga saputra	75
7	Aqilah azzahra	75
8	Nabila qabilah	75
9	Sri wahyuni	80
10	Syahira tunnisa	80
11	Intan	80
12	Nur faiqah	80
13	Nurull syifa	85
14	Muh abizar	75
15	Muhammad ramadhan	75
16	Putra ahmad	75
17	Siti aisyah	80

18	Muh rasul	75
19	Nazilah	75



Lampiran 9. Dokumentasi













Lampiran 10. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama Penulis Ismawati, lahir di Parepare, 16 Februari 2000 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Kaharuddin dan Ibu Sumarni. Penulis memulai pendidikan di SDN 11 Parepare selama 6 tahun (2006-2012). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 8 Parepare selama 3 tahun lamanya (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Parepare selama 3 tahun lamanya (2015-2018). Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018-2022 mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat

(KPM) di Kota Parepare di Kec. Ujung Kel. Lapadde dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD SDN 9 Parepare.

Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare. Penulis melakukan penelitian dengan judul Skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 9 Parepare”.